



---

## PENGOPTIMALAN PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL GUNA MEMBANGUN DESA BERBASIS *SMART VILLAGE*

Gustiara Khafidzoh<sup>1</sup>  
Hanna Yustisha Hapsari<sup>2</sup>  
Ikhsanuddin<sup>3</sup>  
Ilham Auliya<sup>4</sup>  
Roikhatul Janah<sup>5</sup>  
Taufik Arochman<sup>6</sup>  
Universitas Tidar<sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
[gustiarakhafidzoh@gmail.com](mailto:gustiarakhafidzoh@gmail.com)<sup>1</sup>  
[hsha7049@gmail.com](mailto:hsha7049@gmail.com)<sup>2</sup>  
[ikhsanuddin2000@gmail.com](mailto:ikhsanuddin2000@gmail.com)<sup>3</sup>  
[ilham.jedung@gmail.com](mailto:ilham.jedung@gmail.com)<sup>4</sup>  
[jannahr332@gmail.com](mailto:jannahr332@gmail.com)<sup>5</sup>  
[taufik\\_aroachman@untidar.ac.id](mailto:taufik_aroachman@untidar.ac.id)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

Desa dapat dikatakan cerdas apabila menggunakan teknologi secara inovatif untuk mencapai peningkatan kualitas hidup warganya. Pengabdian yang dilaksanakan di Desa Muneng, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, bertujuan untuk mengetahui tantangan dalam pembangunan Desa Muneng berbasis *smart village* dan menganalisis pengoptimalan peran Pemerintah Desa Muneng dalam pemanfaatan teknologi digital guna membangun desa berbasis *smart village*. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara sebagai instrumennya. Instrumen yang digunakan melalui pengamatan pada observasi dan juga pedoman wawancara. Observasi dilakukan secara langsung dan melalui arsip dan dokumen yang ada, sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perangkat desa yang sudah familiar dengan teknologi digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan pembangunan desa berbasis *smart village*, yaitu Sumber daya Manusia dan infrastruktur teknologi yang masih terbatas. Hal ini dapat dilihat dari para perangkat desa yang usianya sudah banyak yang tua dan juga hanya beberapa provider saja yang bisa digunakan di desa tersebut. Namun demikian, Pemerintah Desa Muneng saat ini cukup berhasil dalam pemanfaatan teknologi digital guna membangun desa berbasis *smart village*. Hal ini dapat dilihat dari Pemerintah Desa Muneng yang sepenuhnya mendukung program kerja Kuliah Kerja Nyata Universitas Tidar Kelompok 83 berupa sosialisasi literasi digital yang bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika serta pembuatan akun media sosial Pemerintah Desa Muneng beserta *Quick Response Code* (QR Code) guna mempermudah informasi dari perangkat desa ke masyarakat serta memperkenalkan Desa Muneng ke khalayak luas. Selain itu, Pemerintah Desa Muneng juga menyediakan Wi-Fi di Balai Desa dan Gedung Pelatihan Desa Muneng.

**Kata Kunci:** Desa, Pemerintah, *Smart Village*, Teknologi Digital.

### ABSTRACT

*A village can be said to be smart if it uses technology innovatively to improve the quality of life of its citizens. The research conducted in Muneng Village, Pakis District, Magelang Regency, aims to find out the challenges in the development of a smart village-based Muneng Village and to analyze the optimization of the Muneng Village Government's role in utilizing digital technology to build a smart village-based village.*

*The research method used descriptive qualitative method and data collection technique using observation and interview technique as its instruments. The instruments used were through observations and also interview guidelines. Observations were carried out directly and through existing archives and documents, while interviews were conducted to find out to what extent village officials were familiar with digital technology. The results of this study indicate that there are challenges to smart village-based village development, namely human resources and technological infrastructure which are still limited. This can be seen from the village officials, many of whom are old and only a few providers can be used in the village. However, the Muneng Village Government recently has been quite successful in utilizing digital technology to build a village based on a smart village. This can be seen from the Muneng Village Government which fully supports the Tidar University Group 83 Real Work Lecture work program in the form of socialization of digital literacy in collaboration with the Ministry of Communication and Informatics and the creation of social media accounts for the Muneng Village Government along with the Quick Response Code (QR Code) to make it easier information from village officials to the community as well as introducing Muneng Village to a wide audience. Apart from that, the Muneng Village Government also provides Wi-Fi at the Village Hall and the Muneng Village Training Building.*

**Keywords:** Village, Government, Smart Village, Digital Technology.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk yang besar. Indonesia memiliki jumlah desa yang tinggi serta memiliki tantangan dalam upaya pembangunan desa. Data terakhir Indonesia memiliki jumlah desa 83.931 yang terdiri dari 75.436 desa, 8.444 kelurahan, dan 51 UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi) /SPT (Satuan Pemukiman Transmigrasi) (BPS, 2018). Untuk memaksimalkan pembangunan desa, Kementerian Desa pada tahun 2017 mencanangkan empat program prioritas untuk desa. Pertama yaitu produk unggulan kawasan pedesaan. Kedua membangun embung air desa. Ketiga membangun BUMDES. Keempat membangun sarana olahraga desa. Dalam merealisasikan empat program prioritas dalam pembangunan desa tersebut membutuhkan keseimbangan antara sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi yang memadai.

Kesejahteraan masyarakat desa merupakan harapan dan cita-cita yang ingin direalisasikan oleh pemerintah pusat dan daerah guna menciptakan masyarakat desa yang sejahtera. Kesejahteraan masyarakat desa dapat direalisasikan dengan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga berkontribusi terhadap pembangunan serta berdampak langsung terhadap ekonomi pedesaan (Kirowati & Setia, 2018). Dengan adanya pemberdayaan masyarakat tersebut akan meningkatkan kualitas hidup seluruh warganya (Amalia & Syawie, 2016). Sejalan dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Muneng yaitu ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) yang besar tetapi belum dikelola secara maksimal, baik dalam pemasaran maupun pengetahuan mengenai keadaan Desa Muneng.

Desa Muneng merupakan desa yang masuk ke dalam kawasan administrasi Kecamatan Pakis. Desa Muneng sendiri berada di kaki Gunung Merbabu dimana mayoritas masyarakat Desa Muneng bekerja sebagai petani sayur, buruh harian, peternak, dan beberapa masyarakat menjadi wiraswasta. Pertanian menjadi tombak utama dalam kehidupan masyarakat di Desa Muneng. Hal ini dapat terjadi karena kondisi alam di Desa Muneng yang mendukung di dunia pertanian karena wilayah ini yang tergolong subur.

Kemajuan teknologi pada zaman sekarang sangat berkembang bahkan perkembangan teknologi ini terbilang sangat pesat. Teknologi informasi dan digital telah mempengaruhi pola kerja dan aktivitas setiap individu (Arochman dkk, 2023; Kusumaningrum dkk, 2022). Kemajuan teknologi ini dapat dimanfaatkan dengan baik untuk memaksimalkan kehidupan sehari-hari masyarakat. *Smart*

*village* dapat dikatakan desa cerdas apabila desa tersebut secara inovatif menggunakan teknologi informasi untuk mencapai peningkatan kualitas hidup, efisiensi, dan daya saing dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Syamsudin, 2017). Di dalam pemerintahan Desa Muneng sendiri terdiri dari kepala desa beserta jajarannya, yang mana memiliki keterbatasan jumlah perangkat desa, pengetahuan dan keterampilan teknologi. Selain itu masyarakat di desa Muneng belum setiap orangnya memiliki telepon seluler yang mendukung teknologi berbasis *smart*. Jikapun beberapa sudah memiliki *smartphone*, banyak dari mereka yang belum familiar dengan teknologinya. Oleh karena itu, sebagai kegiatan awal perlu diberikan sosialisai terkait penerapan teknologi untuk warga di desa tersebut. Selain itu, kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan konsep *smart village* di Desa Muneng maka dibuatkan akun media sosial dan penggunaan teknologi untuk mempermudah masyarakat dalam mencari informasi. Dengan adanya media sosial yang pesat maka dapat digunakan sebagai tempat *branding* suatu wilayah untuk lebih memperkenalkan daerah tersebut untuk semakin maju dan informasi mengenai daerah tersebut dapat disebarluaskan dengan cepat dan luas.

Atas dasar permasalahan tersebut, penelitian ini mengkonstruksikan konsep *smart village* yang dapat diterapkan desa-desa di Indonesia. Hal tersebut juga didukung dengan minimnya kajian yang mengangkat pengembangan *smart village* di Indonesia. Beberapa penelitian terkait *smart village* telah dilakukan salah satunya oleh Permana (2011) yang mengkaji mengenai pengembangan *smart village* melalui penerapan *eco architecture*. Fajrillah dkk (2018) juga telah mengkaji perbedaan antara *smart city* dengan *smart village*. Lebih lanjut, Supriadi & Malik (2016) mengkaji *smart city* dalam perspektif pengembangan ekonomi masyarakat desa, ke semua kajian tersebut membahas secara empirik mengenai penerapan konsep *smart village* dilihat dari perspektif masalah masing-masing, sedangkan kajian pengembangan konsep *smart village* secara dasar dan menyeluruh masih minim dilakukan.

Dari uraian di atas, maka diharapkan penelitian ini menjadi alternatif pembangunan desa cerdas bagi desa-desa yang ada di Indonesia khususnya Desa Muneng. Adapun pertanyaan penelitian ini, yaitu “Apakah tantangan pembangunan desa berbasis *smart village* serta bagaimanakah peran pemerintah desa untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital di Desa Muneng?”.

## **METODE**

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Muneng, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yakni perpaduan antara metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang suatu hal dengan memaparkan dan menganalisis data yang ada (Moleong, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni sampel yang dijadikan informan dalam penelitian ini yakni perangkat dan masyarakat Desa Muneng. Sumber penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari sumber aslinya secara langsung yang akan memberi keterangan dalam penelitian. Dalam hal ini data diambil dari keterangan perangkat Desa Muneng juga masyarakat Desa Muneng. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari jurnal yang berkaitan dengan Program *Smart Village* di daerah tertentu di Indonesia. Instrumen yang digunakan melalui pengamatan pada observasi dan juga pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi secara langsung dan melalui arsip dan dokumen yang ada, sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perangkat desa yang sudah familiar dengan teknologi digital. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi, pelatihan, dan juga penyediaan akses ke perangkat digital. Akses digital diwujudkan dalam pembuatan media sosial untuk Desa Muneng. Data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tantangan Pembangunan Desa Berbasis *Smart Village*

#### 1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan tolak ukur utama dalam menggerakkan program *smart village*. Program *smart village* tidak akan berhasil tanpa adanya peran pemerintah desa dan masyarakat desa. Di dalam pemerintahan Desa Muneng sendiri terdiri dari kepala desa beserta jajarannya, yang mana memiliki keterbatasan jumlah perangkat desa, pengetahuan dan keterampilan teknologi. Hal tersebut disebabkan karena usia sebagian besar para pemangku jabatan tergolong sudah tua, sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi, seperti handphone dan internet. Sementara itu dalam *smart village*, peran pemerintah desa sangat diperlukan. Hal tersebut tidak lain karena dengan manajemen kinerja perangkat desa yang baik dan efektif, keberhasilan program akan tercapai.

Selain para pemangku jabatan, kalangan warga Desa Muneng pun mengalami keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknologi. Salah satu penyebab keterbatasan pengetahuan dan kurangnya keterampilan teknologi penduduk Desa Muneng adalah rendahnya tingkat pendidikan formal yang ditempuh. Menurut data pada Sistem Informasi Manajemen Desa/Kelurahan (SiMADE) tahun 2023, warga Desa Muneng yang mengenyam bangku Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1209 jiwa dari 2260 jiwa, sedangkan yang mengenyam bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 121 jiwa dari 2260 jiwa. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan warga Desa Muneng masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena mayoritas warga Desa Muneng lebih memilih melanjutkan pendidikan di pondok pesantren saja tanpa diikuti pendidikan sekolah formal.

Keterbatasan kemampuan masyarakat tersebut menyebabkan rendahnya ketertarikan masyarakat Desa Muneng terhadap hal-hal baru, seperti adanya program *smart village* ini. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiana (2019) yang menyebutkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan berdampak pada rendahnya kesadaran masyarakat akan peran yang harus dijalankan dalam pembangunan desa sehingga di berbagai kasus, masyarakat menjadi pasif dan tidak menerima manfaat dari adanya pengembangan desa. Padahal, peran pemerintah desa diperlukan untuk mengintegrasikan perencanaan, peraturan, serta regulasi pembangunan desa (Shabrinawati & Yuliasuti, 2020). Lebih lanjut, Eryana (2018) menyatakan bahwa manajemen Sumber Daya Manusia yang efektif berkaitan langsung dengan keberhasilan upaya peningkatan kinerja pegawai, baik secara individu maupun kelompok kerja, serta organisasi.

#### 2. Infrastruktur Teknologi Terbatas

Akses internet dan sumber daya manusia merupakan poin utama dalam pembangunan desa berbasis *smart village*. Terbatasnya akses internet merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh Desa Muneng. Hal tersebut dikarenakan aspek geografis Desa Muneng yang terletak di kaki Gunung Merbabu. Walaupun di Desa Muneng sendiri sudah terdapat jaringan Wi-Fi dan beberapa jaringan mobile. Akan tetapi, akses jaringan Wi-Fi masih terbatas. Jaringan Wi-Fi hanya terdapat di tempat-tempat strategis, seperti balai desa, sekolah, dan balai pelatihan. Sementara itu, operator seluler yang mempunyai jaringan mobile paling stabil adalah Indosat dan Three, akan tetapi hanya terdapat di beberapa lokasi saja, seperti jaringan mobile Three di Dusun Gumuk serta Indosat di Dusun Muneng dan beberapa dusun yang lain.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Magelang bahwa seluruh desa di wilayah Kabupaten Magelang sudah terkoneksi internet (Rachma, 2021). Akan tetapi dalam pengimplementasian, semua masyarakat Desa Muneng belum sepenuhnya dapat mengakses internet dengan lancar tanpa terkendala. Terbatasnya akses internet di desa berdampak pada warga desa dalam mengakses informasi penting secara efisien, sehingga

pembangunan desa berbasis *smart village* masih mengalami kesulitan. Kemampuan perangkat desa atauarganya dalam mengakses teknologi serta infrastrukturnya yang terbatas dianggap sebagai tantangan untuk membangun desa berbasis *smart village* (Eldo & Inzana, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pemerintah desa untuk menambah infrastruktur teknologi seperti memperluas jaringan WiFi agar pembangunan desa berbasis *smart village* dapat terlaksana dengan sukses. Selain itu, perlunya pemerintah Desa untuk memperkuat sinyal/jaringan mobile di wilayah Desa Muneng.

### **B. Peran Pemerintah Desa dalam Upaya Mengoptimalkan Pemanfaatan Teknologi Digital**

Teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di tingkat desa. Perkembangan teknologi digital juga telah terbukti memiliki kontribusi positif diberbagai aspek kehidupan, dengan pengaplikasian yang tepat, teknologi digital akan mampu meningkatkan kinerja serta fungsi suatu pelayanan dalam menunjang kinerja ekonomi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah. Diperlukan dukungan dari pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah kepada pemerintah desa untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital di desa. Program *Smart Village* merupakan program desa digital yang dimaknai sebagai representasi gerakan yang bertujuan untuk memaksimalkan pelayanan publik dan meningkatkan efisiensi dengan penggunaan teknologi informasi di lingkup pedesaan sebagai target pelaksanaan dengan kawasan tempat kelompok *the bottom of the pyramid*.

Pemerintah desa harus mendorong penggunaan teknologi digital diantara masyarakat, baik melalui program sosialisasi, pelatihan, maupun penyediaan akses ke perangkat digital. Dengan memanfaatkan teknologi digital, masyarakat desa dapat mengakses informasi lebih cepat, berkomunikasi dengan lebih baik, dan memanfaatkan layanan publik dengan efisien.



**Gambar 1.** Sosialisasi Literasi Digital  
(Sumber: KKN 83 Muneng, 2023)

Universitas Tidar bersama dengan Kementerian Kominfo melalui program KKN Periode 1 telah melaksanakan Program Kerja yakni Sosialisasi Literasi Digital bagi warga masyarakat Desa Muneng, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Pemerintah Desa Muneng mendukung sepenuhnya program kerja ini ditandai dengan lancarnya acara Sosialisasi Literasi Digital yang dilaksanakan pada Selasa, 01 Agustus 2023 dan Rabu, 02 Agustus 2023. Perangkat Desa Muneng berperan aktif dalam

pendataan peserta Sosialisasi Literasi Digital. Hal tersebut sebagai salah satu wujud peran aktif perangkat Desa Muneng dalam pengoptimalan peran pemerintah Desa Muneng dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital.

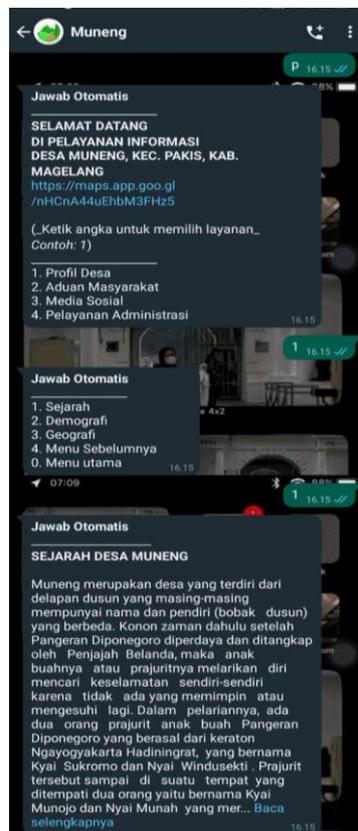
Infrastruktur teknologi adalah fondasi penting untuk menerapkan teknologi digital. Pemerintah desa harus berusaha memastikan akses internet yang cepat dan terjangkau untuk seluruh wilayah desa. Selain itu, pembangunan pusat layanan teknologi dan penyediaan fasilitas penunjang lainnya, seperti ruang publik dengan akses Wi-Fi, juga perlu dipertimbangkan. Pemerintah Desa Muneng menyediakan akses Wi-Fi selain di Kantor Balai Desa Muneng dan Balai Pelatihan untuk masyarakat Desa Muneng dengan kecepatan akses internet yang lancar.

Media sosial desa dapat digunakan sebagai platform untuk menyebarkan informasi penting, seperti pengumuman kegiatan, program pemerintah, dan kegiatan sosial lainnya. Dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata, Kelompok 83 KKN Universitas Tidar memiliki program kerja yakni pembuatan media sosial untuk Desa Muneng. Media sosial yang dibuat yakni ada Whatsapp, Instagram, Tiktok dan Youtube, yang mana ke 4 akun media sosial tersebut dikemas menjadi 1 dalam *Quick Response Code (QR Code)* guna mempermudah masyarakat dalam mengakses akun media sosial Pemerintah Desa Muneng atau yang dikenal dengan istilah Pelayanan Informasi Terpadu Desa Muneng. Kemudian *Quick Response Code (QR Code)* tersebut dicantumkan dalam pamflet, yang mana pamflet tersebut berisi *QR Code* beserta prosedur scan *QR code*. Pamflet tersebut dicetak dan ditempel di berbagai tempat strategis Desa Muneng. Selain pencantuman prosedur scan *QR code* di pamflet, dibuat juga video tutorial scan *QR code* yang dapat ditonton di akun media sosial Pemerintah Desa Muneng. Adanya bimbingan dan supervisi dari pemerintah desa, mahasiswa dapat membantu membuat dan mengelola media sosial desa untuk menyebarkan informasi dan membangun komunikasi yang baik antar masyarakat maupun desa.



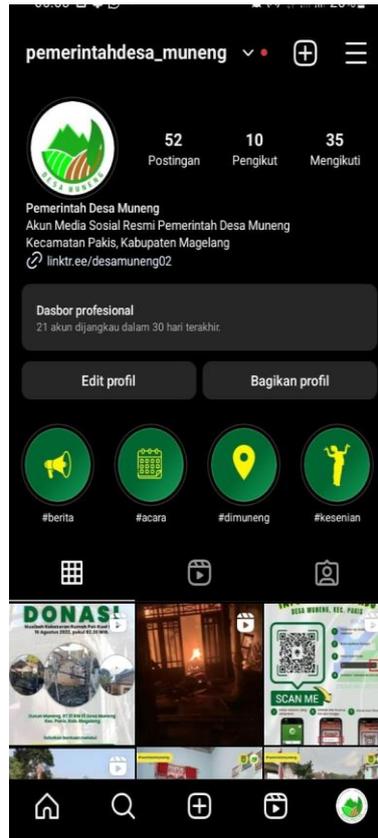
**Gambar 2.** Scan *QR Code* Pelayanan Informasi Terpadu Desa Muneng  
(Sumber: KKN 83 Muneng, 2023)

Mahasiswa KKN Kelompok 83 membuat Whatsapp business desa yang memuat informasi mengenai desa dan dapat diakses oleh masyarakat Desa Muneng. Whatsapp desa berisi profil desa, pelayanan administrasi desa, aduan masyarakat, dan informasi lainnya tentang Desa Muneng. Jika masyarakat mengirim kata “hallo” atau “P” pada chat whatsapp akan muncul opsi 1. profil desa; 2. aduan masyarakat; 3. media sosial; dan 4. pelayanan administrasi. Selanjutnya, jika masyarakat mengirim angka 1 kembali, maka akan muncul 1. sejarah; 2. demografi; 3. geografi; 4. menu sebelumnya; 0. menu utama. Selanjutnya pada menu ke 2, terdapat opsi aduan masyarakat yang berisi nama, alamat pelapor, dan aduan untuk mengadukan keluhan yang terjadi di masyarakat, yang nantinya akan segera mendapat tindakan lebih lanjut dari Pemerintah Desa Muneng terhadap pengaduan/pelaporan yang telah disampaikan. Sementara itu, pada menu ke 3 terdapat media sosial Desa Muneng, yang mana berisi link dari akun media sosial Pemerintah Desa Muneng, seperti Whatsapp, Instagram, Tiktok, YouTube. Pada menu ke 4 terdapat pelayanan administrasi, yang mana menu ini digunakan untuk pembuatan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), Surat Keterangan Domisili, permohonan surat keterangan kelahiran, pelaporan kematian, dan surat permohonan lainnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan warga dalam pembuatan surat yang dikeluarkan oleh pemerintah desa.



**Gambar 3.** Screenshot Whatsapp Bussiness Desa Muneng  
(Sumber: KKN 83 Muneng, 2023)

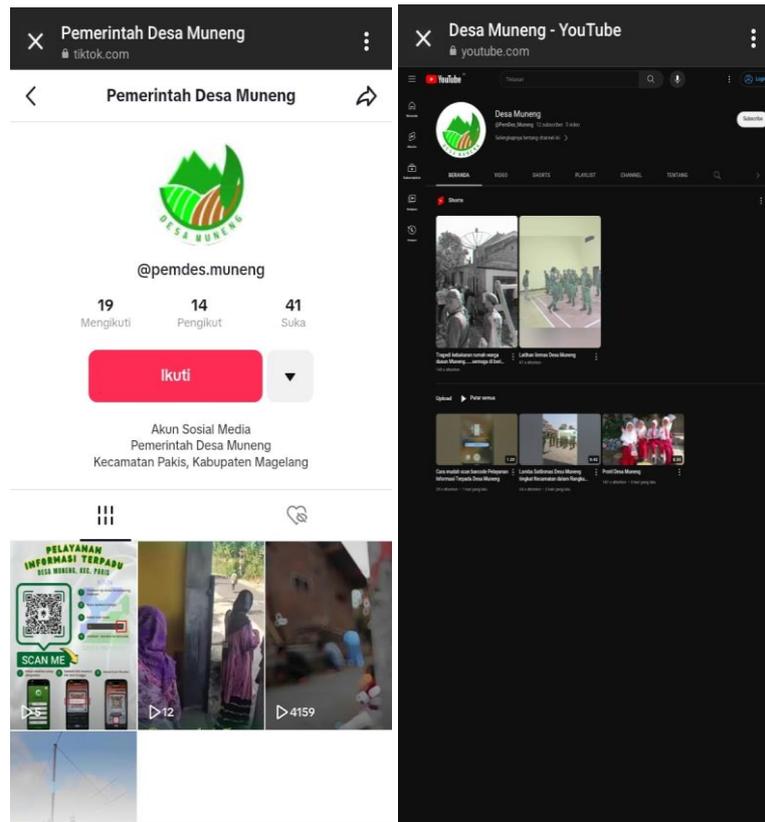
Mahasiswa KKN kelompok 83 juga membuat akun media sosial Instagram. Akun media sosial Instagram milik Pemerintah Desa Muneng adalah @pemerintahdesa\_muneng. Akun tersebut berisi tentang profil Desa Muneng, seperti sejarah, logo Desa Muneng, data penduduk tiap dusun. Selain itu, akun media sosial Instagram juga berisi, laporan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Muneng atau kegiatan yang dilaksanakan di Desa Muneng, berita terkini di Desa Muneng dan sekitarnya. Tidak hanya itu saja, akun media sosial Instagram milik Pemerintah Desa Muneng juga berisi tentang struktur organisasi Pemerintahan Desa Muneng.



**Gambar 4.** Screenshot akun Instagram Pemerintah Desa Muneng  
(Sumber: KKN 83 Muneng, 2023)

Sampai saat ini, akun Instagram pemerintah desa Muneng sudah terdapat 56 postingan. Setelah kegiatan KKN berakhir, perangkat desa Muneng sudah bisa menambahkan sendiri postingan terkait sosialisasi pengisian perangkat desa Muneng tahun 2023. Selain itu, untuk meningkatkan kinerja dalam rangka mengisi kekosongan jabatan di desa Muneng, perangkat desa telah memberikan pengumuman terkait pendaftaran perangkat desa Muneng tahun 2023 berikut ketentuan atau syaratnya di akun Instagram resminya.

Di samping itu, akun media sosial TikTok Pemerintah Desa Muneng memiliki nama @pemdes.muneng. Akun TikTok tersebut berisi video-video tentang Desa Muneng, Baik kegiatan yang ada di Desa Muneng, Kegiatan Pemerintah Desa Muneng, maupun kabar terkini mengenai Desa muneng dan sekitarnya. Dengan aktifnya akun TikTok tersebut, keberadaan desa Muneng semakin mudah untuk diakses keberadaanya khususnya di dunia maya. Sementara itu, untuk channel YouTube Pemerintah Desa Muneng bernama “Desa Muneng”. Sama halnya akun media sosial Pemerintah Desa Muneng yang lain, channel YouTube “Desa Muneng” berisi tentang profil Desa Muneng yang dikemas dalam bentuk video profil desa. Selain itu berisi video-video tentang kegiatan yang ada di Desa muneng serta berita terkini yang terjadi di Desa Muneng dan sekitarnya. Lebih detail terkait akun TikTok dan channel YouTube pemerintah desa Muneng dapat dilihat melalui gambar 5 berikut.



**Gambar 5.** Screenshot akun TikTok dan YouTube Pemerintah Desa Muneng  
(Sumber: KKN 83 Muneng, 2023)

Pembuatan 4 akun media sosial Pemerintah Desa Muneng serta *QR code*, akan menjadi sarana informasi bagi masyarakat, update terkini, menjalin komunikasi, memperkenalkan desa kepada masyarakat luas. Bagi Pemerintah Desa Muneng, pembuatan 4 akun media sosial tersebut berfungsi untuk mempermudah penyebaran informasi dari Pemerintah Desa Muneng kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat Desa Muneng. Selain itu, juga membantu pengarsipan foto kegiatan dalam penyusunan laporan kegiatan Pemerintah Desa Muneng. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriansyah & Nuryakin (2021) terkait percepatan pembangunan desa digital. Dengan meningkatnya jumlah pengguna internet (media sosial) oleh masyarakat pun harus diimbangi dengan literasi digital (Yosintha dkk, 2023). Sementara itu, bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Desa Muneng, pembuatan 4 akun media sosial Pemerintah Desa Muneng serta pembuatan pamflet *QR Code* Pelayanan Informasi Terpadu berfungsi untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses keempat media sosial tersebut cukup dengan scan barcode, maka informasi tentang Desa Muneng sudah dapat diakses.

Melalui program Kerja Kuliah Kerja Nyata ini maka dilakukannya penerapan teknologi baik di media sosial dan menciptakan inovasi bagi Pemerintah Desa Muneng dalam melaksanakan kegiatannya dan membantu masyarakat untuk mempermudah urusan yang bersangkutan dengan pemerintah desa. Serta pembuatan link atau *QR Code* yang nantinya ketika masyarakat memindai *QR Code* tersebut, selanjutnya akan diarahkan ke situs web yang terintegrasi. Secara umum, gambaran masyarakat desa Muneng sebelum dilaksanakan pengabdian banyak yang belum familiar dengan penggunaan teknologi digital. Sementara itu, setelah dilaksanakannya sosialisasi digital, kemudian dibantu dengan pembuatan 4 akun media sosial, kebanyakan perangkat desa dan warga sudah mulai tahu pentingnya informasi digital karena akan dengan mudah membantu menyebarkan informasi dengan cepat. Diharapkan dengan adanya pembuatan akun media sosial ini di Desa Muneng bisa

menjadi desa yang lebih dikenal sehingga dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi dan menjadikan masyarakat desa lebih kreatif dan maju.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Adanya teknologi digital akan mampu meningkatkan kinerja serta fungsi suatu pelayanan dalam menunjang kinerja ekonomi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah. Peran pemerintah desa yaitu mendorong penggunaan teknologi digital melalui program sosialisasi, pelatihan, dan penyediaan akses ke perangkat digital. Media sosial desa digunakan sebagai platform untuk menyebarkan informasi penting seperti pengumuman kegiatan, program pemerintah, dan kegiatan sosial lainnya. Media sosial yang dibuat di Desa Muneng yakni Whatsapp Business, Instagram, Tiktok dan Youtube, serta *Quick Response Code* (QR Code).

Hal yang dapat dilakukan oleh perangkat desa yakni menggandeng masyarakat Desa Muneng untuk lebih aktif memahami teknologi yang ada. Masyarakat Desa Muneng dapat memanfaatkan teknologi yang dimiliki untuk sarana literasi. Serta masyarakat Desa Muneng dapat rutin melaksanakan pelatihan maupun sosialisasi literasi digital yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat tersebut.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami haturkan kepada pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan KKN 2023 di desa Muneng, Pakis, Kabupaten Magelang, mulai dari Kepala LPPM Untidar beserta seluruh jajarannya, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa Muneng, perangkat desa Muneng, serta seluruh masyarakat Muneng, Pakis, kabupaten Magelang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, A. D. & Syawie, M. (2016). Pembangunan Kemandirian Desa melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian dalam Perspektif Sosiologi. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2), 175-188. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.146>
- Arochman, T., Malasari, S., & Yuniarti, S. S. (2023). The effect of ELITA on English writing learning for college students. *VELES (Voices of English Language Education Society)*, 7(1), 75–85. <https://doi.org/10.29408/veles.v7i1.7524>
- BPS. (2018). *Hasil Pendataan Potensi Desa (Podes) 2018*. Diakses pada 16 Agustus 2023 dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/12/10/1536/hasil-pendataan-potensi-desa--podes--2018.html>
- Eldo, D. H. A. P., & Inzana, N. (2022). Peluang dan Tantangan Smart Village di Era 4.0 (Studi Analisis Desa Dukuhjati Kidul Kabupaten Tegal). *Indonesian Governance Journal: Kajian Politik-Pemerintahan*, 5(2), 84-95. <https://doi.org/10.24905/igj.5.2.2022.84-95>
- Eryana, E. (2018). Keterbatasan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 89-95. Retrieved from <https://ejournal.stiesyariahengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/125>.
- Fajrillah, F., Mohamad, Z., & Novarika, W. (2018). Smart City Versus Smart Village. *Jurnal Mantik Penusa*, 22(1), 1–6. Retrieved from <https://ejournal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/339>

Gustiara Khafidzoh, Hanna Y. Hapsari, Ikhsanuddin, Ilham Auliya, Roikhatul Janah, Taufik Arochman  
Pengoptimalan Peran Pemerintah Desa dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Guna Membangun  
Desa Berbasis *Smart Village*

- Fitriansyah, F., & Nuryakin, C. (2021). Desa Digital dan Tingkat Literasi Keuangan Aparatur Desa: Studi Kasus Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 220-234. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.14>
- Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village Bagi desa-Desa di Indonesia. *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Komunikasi)*, 21(1), 1-16. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.21.1.2019.1-16>
- Kirowati, D. & Setia, L. D. (2018). Pengembangan Desa Mandiri melalui BUMDES dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 3 (1), 15-24. <https://doi.org/10.32486/aksi.v3i1.60>
- Kusumaningrum, W. R., Wulansari, A., & Arochman, T. (2022). Pendampingan Penyusunan Soal Literasi Berstandar Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) bagi MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Magelang. *CSPE: Journal of Community Service in Public Education*, 2(2), 70-79. <https://doi.org/10.31002/cspe.v2i2.107>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Permana, A. Y. (2011). Penerapan Konsep Perancangan Smart Village Sebagai Local Genius Arsitektur Nusantara. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 9(1), 24-33.
- Rachma, F. (2021). *Seluruh Desa di Kabupaten Magelang Sudah Terkoneksi Jaringan Internet*. *Berita Magelang*. Diakses pada 17 Agustus 2023 dari <http://beritamagelang.id/seluruh-desa-di-kabupaten-magelang-sudah-terkoneksi-jaringan-internet>
- Shabrinawati, A. & Yuliasuti, N. (2020). Implementasi Smart Governance Berdasarkan Konsep Smart Village. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, 21(2), 145-160. <http://dx.doi.org/10.31346/jpikom.v21i2.3020>
- Supriadi, A. & Malik, K. (2016). Membangun Sistem Smart Village untuk Menciptakan Ekonomi Masyarakat Desa Mandiri di Desa Alastengah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Berbasis Android. Di *Prosiding Sentia 2016 - Politeknik Negeri Malang, Volume 8*, 65-68.
- Syamsudin, D. (2017). *SMART VILLAGE: Desa Maju, Desa Bahagia*. Diakses pada 16 Agustus 2023, dari <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/3509/smart-village-desa-maju-desa-bahagia>
- Yosintha, R., Yuniarti, S. S., Arochman, T. (2023). Literacy Cloud: Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran Bahasa bagi Digital Natives. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v4i1.7369>